



Pengaruh Perbedaan Gender terhadap Motivasi Berwirausaha dan Minat Melakukan Pencatatan Secara Akuntansi

Elizabeth Victoria Jesslyn¹

¹Universitas Katolik Misi Charitas Palembang

Abstrak

Gender adalah pembagian konotasi sosial yang menentukan peran sosial antara laki-laki dan perempuan dimana keduanya terdapat perbedaan baik dari dalam maupun luar diri yang mempengaruhi keputusan mereka, terutama dalam konteks kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perbedaan gender (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y₁) dan minat melakukan pencatatan akuntansi (Y₂) pada pelaku UMKM. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di kota Palembang, dengan sampel sebanyak 50 responden yang dipilih menggunakan metode *non-probability sampling*. Untuk pengumpulan data digunakan teknik survei yang dibantu dengan alat instrumen kuesioner berupa skala likert. Dengan demikian, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sementara untuk teknik analisa data menggunakan uji kelayakan instrumen dan uji asumsi klasik. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana, dan uji beda t. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perbedaan gender berpengaruh terhadap semua indikator variabel motivasi berwirausaha dan minat pencatatan akuntansi, kecuali indikator lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Gender, Motivasi Berwirausaha, Minat Pencatatan Akuntansi.

Abstract

Gender is a division of social connotations that determine social roles between men and women where both of them have differences both internally and externally that influence their decisions, especially in the context of entrepreneurship. This study aims to determine the effect of gender differences (X) on entrepreneurial motivation (Y₁) and interest in accounting records (Y₂) in MSME actors. For this reason, this study uses a quantitative approach. The population in this study were all SMEs in Palembang, with a sample of 50 respondents who were selected using the non-probability sampling method. For data collection, a survey technique was used and assisted by a questionnaire measuring instrument with a Likert scale. Thus, the type of data used in this study is primary data. Meanwhile, for data analysis techniques using the instrument feasibility test and classical assumption test. Hypothesis testing technique using simple regression analysis, and different t-test. The results of the study explain that gender differences affect all variable indicators of entrepreneurial motivation and interest in accounting records, except for the family environment indicator.

Keywords: Gender, Entrepreneurial Motivation, Accounting Records Interest.

PENDAHULUAN

Gender merupakan perbedaan fungsi, peran, status dan tanggung jawab pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari konstruksi sosial budaya yang tertanam melalui proses sosialisasi dari dulu hingga sekarang (Puspitawati, 2013). Membahas tentang gender tidak akan pernah lepas dari keterkaitannya dengan ketimpangan gender. Ketimpangan gender dimaknai sebagai adanya tindakan atau perlakuan yang tidak adil pada jenis kelamin tertentu, yakni perempuan. Hal ini disebabkan karena Indonesia sebagai negara yang kental akan ragam budaya, masih sangat terasakan budaya patriarki. Budaya ini menempatkan kedudukan laki-laki cenderung lebih dominan dibandingkan perempuan (Rokhimah, 2014). Sehingga, terciptalah persepsi dan keyakinan dalam masyarakat mengenai adanya perbedaan peran yang dapat dilakukan oleh perempuan dan laki-laki (Mustafa, 2018). Dominasi ini tidak hanya terdapat pada ranah personal, namun mencakup ranah yang lebih luas, seperti dalam bidang pendidikan, politik, sosial, dan salah satunya juga bidang ekonomi. Bentuk ketimpangan di bidang ekonomi salah satunya tercermin dalam

kurangnya kemudahan pemberian pinjaman usaha pada perempuan dan persepsi kepemilikan usaha yang dominan dimiliki laki-laki (Ariany & Nugrahanti, 2013). Padahal posisi dan peran yang setara antara laki-laki dan perempuan mendukung jalannya kegiatan ekonomi yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), Bintang Puspayoga menuturkan, pandemi Covid-19 juga meningkatkan ketimpangan gender, pasalnya kondisi ekonomi menggoyahkan perekonomian sedemikian rupa sehingga pemutusan hubungan kerja (PHK) menjadi tidak terelakkan. Dan disini, perempuan memiliki risiko kehilangan pekerjaan lebih tinggi dibandingkan laki-laki (kemenpppa.go.id, 2021). Studi yang dilakukan McKinsey Global Institute juga mengatakan hal yang serupa, bahwa pekerja perempuan 1,8 kali lebih rentan di-PHK dibanding laki-laki. Sehingga banyak perempuan menghabiskan waktunya di rumah, termasuk ibu rumah tangga. Muncul keresahan perempuan akan pendapatan dan ingin membantu perekonomian keluarga. Akibatnya, perempuan beralih profesi dan mulai mengembangkan bisnis. Karena hal ini terus terjadi membuat tingkat kewirausahaan perempuan meningkat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, menunjukkan bahwa 64,5% dari total 65,64 unit UMKM Indonesia dikelola oleh perempuan. Bahkan saat sebelum pandemi, Sasakawa Peace Foundation & Dalberg melakukan riset yang menyebutkan persentase wirausaha perempuan di Indonesia cukup tinggi yaitu 21 persen. Jumlah ini jauh lebih tinggi di atas rata-rata global yang mencapai 8 persen (Kogiso et al., 2017). Tingginya angka persentase kegiatan wirausaha ini tidak lepas dari adanya faktor motivasi yang mempengaruhi seseorang dalam memutuskan untuk melakukan kegiatan wirausaha. Motivasi berwirausaha merupakan daya penggerak atau hal yang menumbuhkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan wirausaha secara mandiri dan memberi arah pada kegiatan wirausaha tersebut agar tujuan yang dituju dapat tercapai (Harie & Andayanti, 2020). Setiap orang tentunya memiliki motivasi yang berbeda-beda sehingga menyebabkan seseorang tersebut memutuskan untuk berwirausaha.

Dari data-data terkait keterlibatan perempuan dalam wirausaha, terlihat bahwa perempuan cenderung lebih memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha. Hal ini juga sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh Global Entrepreneurship Monitor, yang menyatakan perempuan lebih berani mengambil risiko untuk memulai usaha dibanding laki-laki. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan motivasi berwirausaha antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian (Sherlywati et al., 2017) menunjukkan terdapat motivasi pengusaha pria dan wanita yang berbeda secara signifikan, yaitu pengusaha wanita termotivasi untuk membuktikan bahwa dia tahu cara bekerja dan mampu membangun bisnis yang berkelanjutan. Sebaliknya, pengusaha pria tidak terlalu mempermasalahkan hal-hal tersebut. Perbedaan minat dan motivasi juga terlihat dalam penelitian (Azhar et al., 2014) meskipun cukup berbeda. Penelitian ini yang bahwa jenis kelamin berkorelasi positif dengan minat berwirausaha. Dimana minat laki-laki dalam berwirausaha lebih tinggi daripada perempuan.

Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, (Sekar et al., 2018) menyatakan tidak ada perbedaan motivasi yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam berwirausaha. Keduanya sama-sama dipicu oleh motivasi keinginan akan pencapaian (*achievement*), afiliasi (*affiliation*), dan kekuatan (*power*). Sama halnya dengan pendapat (Papzan et al., 2012) dalam (Yuhendri, 2015) yang menyatakan tidak ada hubungan gender dengan minat berwirausaha. Dari berbagai hasil penelitian yang diuraikan dapat disimpulkan masih terdapat pendapat yang berbeda antar peneliti mengenai ada atau tidak adanya perbedaan motivasi membangun usaha dengan gender sebagai faktor yang mempengaruhi.

Dalam pengelolaan usaha, salah satu permasalahan yang kerap muncul adalah perihal pencatatan keuangan. Pembukuan atau pencatatan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Pencatatan secara akuntansi seringkali dianggap sulit dan merepotkan. Kebanyakan pelaku usaha tidak menerapkan laporan keuangan sama sekali. Pengelolaan keuangan usaha hanya sampai pada pengumpulan bukti transaksi dan hanya sebagian kecil dari mereka melanjutkan dengan mencatat transaksi tanpa membuat laporan keuangan (Aisyah & Ismunawan, 2020). Minat pengusaha dalam membuat pencatatan akuntansi masih rendah, karena kebanyakan pengusaha kecil belum memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi yang memadai, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya (Sofiah & Muniarti, 2014).

Minat penerapan pencatatan akuntansi ini juga dapat dilihat dalam kaitannya dengan gender. Dimana beberapa studi terdahulu mengemukakan bahwa perempuan lebih memiliki potensi menerapkan akuntansi dibanding laki-laki (Khlif & Achek, 2017). Pendapat ini diperkuat oleh (Sasmita & Raihan, 2014) yang menyatakan bahwa perempuan lebih memiliki sifat *multitasking* dan teliti yang mendukung implementasi pencatatan akuntansi pada usaha.

Namun, pendapat Benbov dan Stanley dalam (Orthon, 1992) mengatakan hal yang berbeda. Laki-laki cenderung memiliki kemampuan matematis yang lebih tinggi daripada perempuan. Sehingga dalam pengelolaan keuangan yang juga bersifat matematis, laki-laki lebih cakap dan lebih berpotensi melakukan pencatatan akuntansi. Hasil dari penelitian-penelitian inilah yang menjadi kerangka pemikiran peneliti yang mendapati bahwa terdapat perbedaan minat pada penerapan pencatatan secara akuntansi antara pelaku usaha laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hasil studi, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji lebih lanjut terkait “Pengaruh Perbedaan Gender terhadap Motivasi Berwirausaha dan Minat Melakukan Pencatatan Secara Akuntansi”.

KAJIAN PUSTAKA

Gender

World Health Organization (WHO) mengartikan gender sebagai sifat perempuan dan laki-laki, layaknya norma atau hubungan kelompok pria dan wanita, yang dibangun secara sosial. Perbedaan gender berkaitan dengan kemampuan secara psikologis seperti, perbedaan-perbedaan dalam sifat, perilaku, serta pandangan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga dikelompokkanlah kedua jenis kelamin ini (Ellemers, 2018). Secara khusus, perbedaan ini juga dapat dilihat di bidang ekonomi dalam keterkaitannya dengan wirausaha dan akuntansi. Contohnya dalam penelitian (Trihudyatmanto, 2019) dan (Yeodyra & Handoyo, 2022) yang menemukan bahwa perbedaan pandangan dan pola pikir menyebabkan perbedaan intensi dan motivasi berwirausaha. Dimana laki-laki memiliki niat berwirausaha yang lebih tinggi. Ataupun dalam hal minat melakukan pencatatan akuntansi juga masih terdapat perbedaan tinggi dan rendahnya intensi antara laki-laki dan perempuan (Khlif & Achek, 2017). Meskipun begitu, masih terdapat hasil dari beberapa penelitian lain yang bertolak belakang terhadap pernyataan ini, dan menunjukkan tidak adanya perbedaan secara signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam keterkaitannya dengan bidang ini. Ketidakkonsistenan inilah yang menjadikan variabel ini menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha adalah kondisi yang mendasari atau melatarbelakangi pelaku usaha untuk melakukan tindakan dan memberikan energi yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan, kepuasan atau pengurangan ketidakseimbangan dengan memulai bisnis (Sungkowati, 2017). Menurut studi (Benzing & Chu, 2009) motivasi seseorang untuk berwirausaha tercermin dalam poin-poin sebagai berikut :

1. Pengembangan diri (*Self-development*), faktor ini lebih terkait dengan pemenuhan diri dan pertumbuhan diri seseorang. Misalnya seperti keinginan untuk merealisasikan kemampuan diri, dan daya kreativitas, menyukai tantangan ataupun sekedar ingin mencoba hal baru,
2. Validasi eksternal (*External validation*), merupakan alasan berwirausaha yang berasal dari luar diri seseorang, contohnya keinginan seseorang untuk memperoleh pendapatan atau uang, memperoleh pengakuan atau status sosial,
3. Keluarga dan lingkungan (*Family and surroundings*), dimana seseorang menjadi termotivasi untuk berwirausaha karena adanya dorongan yang berasal dari keluarga atau lingkungan sekitarnya. Misalnya, karena ingin membantu perekonomian keluarga, atau termotivasi karena melihat keberhasilan usaha seseorang, Selain itu, situasi lingkungan yang sulit untuk mendapat pekerjaan bagi diri sendiri, keluarga dan orang lain juga dapat menjadi faktor yang mendukung dilakukannya wirausaha.

Minat Pencatatan Secara Akuntansi

Pencatatan secara akuntansi dimaknai sebagai segala aktivitas akuntansi mulai dari pencatatan transaksi, pembukuan, hingga pembuatan *output* laporan yang diolah untuk mengetahui situasi dan performa suatu usaha. Penerapan akuntansi memiliki banyak manfaat, sayangnya masih banyak pelaku usaha yang enggan untuk melakukan pencatatan usahanya menggunakan akuntansi, terutama pelaku usaha kecil. Rendahnya minat pelaku usaha dalam menerapkan akuntansi sebagian besar disebabkan karena persepsi bahwa proses akuntansi tidak sulit dan rumit untuk diterapkan (Sularsih & Sobir, 2019). Pandangan bahwa penerapan akuntansi adalah hal yang sulit inilah yang mempengaruhi minat pelaku usaha untuk menerapkan akuntansi.

Menurut (Astiani, 2017) tolak ukur yang digunakan untuk mengukur minat pencatatan akuntansi berdasarkan persepsi pelaku usaha yakni sebagai berikut:

1. Pemahaman Pelaku Usaha Tentang Akuntansi
Pemahaman terkait akuntansi timbul apabila akuntansi dipelajari dan dipahami terlebih dahulu. Dan akan muncul persepsi mengenai mudah atau tidaknya penerapan akuntansi.
2. Penilaian Oleh Pelaku Usaha Terhadap Akuntansi
Merupakan bagaimana pelaku usaha menilai apakah pencatatan secara akuntansi memiliki implikasi dan manfaat bagi usaha.
3. Kesiediaan Pelaku Usaha Menerapkan Akuntansi
Pemahaman dan penilaian terhadap akuntansi oleh pelaku usaha akan mengarah pada berminat atau tidaknya untuk menerapkan pencatatan akuntansi dalam usaha.

Berdasarkan pemaparan dan berbagai tolak ukur atau indikator yang sudah disebutkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{1a} : Terdapat Perbedaan Secara Signifikan Antara Laki-laki dan Perempuan dalam Motivasi Berwirausaha untuk Pengembangan Diri.

H_{1b} : Terdapat Perbedaan Secara Signifikan Antara Laki-laki dan Perempuan dalam Motivasi Berwirausaha untuk Validasi Eksternal.

- H_{1c} : Terdapat Perbedaan Secara Signifikan Antara Laki-laki dan Perempuan dalam Motivasi Berwirausaha dari Keluarga dan Lingkungan.
- H_{2a} : Terdapat Perbedaan Signifikan Antara Laki-laki dan Perempuan dalam Pemahaman Tentang Akuntansi.
- H_{2b} : Terdapat Perbedaan Signifikan Antara Laki-laki dan Perempuan dalam Penilaian Terkait Akuntansi.
- H_{2c} : Terdapat Perbedaan Signifikan Antara Laki-laki dan Perempuan dalam Kesiapan Melakukan Pencatatan Usaha Secara Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berjenis asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif mengidentifikasi bagaimana pengaruh variabel X, yaitu gender terhadap motivasi berwirausaha (Y₁), dan minat melakukan pencatatan akuntansi (Y₂).

Data Penelitian

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah metode survei berupa kuesioner yang disebarluaskan kepada sampel atau responden melalui *Google Form* secara daring. Sementara, untuk mengukur pendapat atau respon dari responden, diperlukan sebuah tolak ukur atau skala agar mempermudah dalam menganalisis data kuesioner. Maka, skala yang diterapkan pada penelitian ini adalah skala likert.

Dan responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di kota Palembang yang sampelnya ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, atau penentuan sampel sesuai kriteria tertentu. Selain itu, jumlah sampel juga dibatasi sebanyak 50 dengan perbandingan 1:1 antara responden laki-laki dan perempuan, yaitu masing-masing sebanyak 25. Hal ini bertujuan agar dapat memperoleh data yang seimbang dan tidak berat sebelah atau mendominasi antara sampel laki-laki dan perempuan.

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini, gender ditetapkan sebagai variabel independen. Gender didefinisikan sebagai pengelompokan sifat laki-laki dan perempuan secara sosial. Dalam pengelompokan tersebut, terdapat perbedaan sifat antara keduanya. Maka, variabel gender ini akan menerangkan bagaimana perbedaan sifat antara laki-laki dan perempuan dalam konteks berwirausaha dan pencatatan akuntansi.

2. Variabel Dependen

a. Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha merupakan kondisi yang mendasari atau melatarbelakangi pelaku usaha untuk melakukan kegiatan usaha (Sungkowati, 2017). Berpedoman pada studi (Benzing & Chu, 2009) dimensi atau indikator pengukuran motivasi berwirausaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pengembangan diri (*Self-development*)
- 2) Validasi eksternal (*External validation*)
- 3) Keluarga dan lingkungan (*Family and surroundings*)

b. Minat Pencatatan Akuntansi

Minat pencatatan akuntansi adalah ketertarikan untuk menerapkan segala aktivitas akuntansi mulai dari pencatatan transaksi, pembukuan, hingga pembuatan *output* laporan yang

diolah untuk mengetahui situasi dan performa suatu usaha (Sumarsan, 2018). Menurut (Astiani, 2017), dimensi atau indikator dari minat pencatatan akuntansi adalah sebagai berikut.

- 1) Pemahaman pelaku usaha tentang akuntansi,
- 2) Penilaian oleh pelaku usaha terhadap akuntansi,
- 3) Kesiediaan pelaku usaha menerapkan akuntansi.

Teknik Analisis Data

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda t sampel independen yang bertujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini uji t yang digunakan adalah uji beda t dua sampel independen, dikarenakan penelitian ini ingin melihat perbedaan motivasi dan minat antara sampel laki-laki dan perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Hipotesis Variabel Motivasi Berwirausaha

Tabel 1. Hasil Uji T Sampel Independen Motivasi Berwirausaha Indikator Pengembangan Diri

Indikator Motivasi Berwirausaha		Uji Varians <i>Lavene's</i>	Uji T
		<i>Sig.</i>	<i>Sig. (2-Tailed)</i>
Pengembangan diri	<i>Equal Variances Assumed</i>	0,657	0,000
	<i>Equal Variances Not Assumed</i>		0,000

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Pada Tabel 1 diatas, hasil pengujian pada indikator pengembangan diri menunjukkan nilai signifikansi pada uji *Varians Lavene's* sebesar 0,657. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians data. Sementara untuk uji t dilakukan dengan menggunakan asumsi *Equal Variances Assumed*. Dengan nilai signifikansi uji t, yakni 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi berwirausaha dalam indikator pengembangan diri antara pelaku UMKM laki-laki dan perempuan. Dengan kata lain, H1a diterima.

Tabel 2. Perbedaan Motivasi Berwirausaha dalam Indikator Pengembangan Diri

Kode	Pernyataan	<i>Mean</i> Laki-laki	<i>Mean</i> Perempuan	<i>Sig.</i> (<i>2-tailed</i>)
MB_1	Saya berwirausaha karena ingin mencoba dan memulai hal baru	4,16	4,60	0,005
MB_2	Saya berwirausaha karena menyukai tantangan dalam bekerja	3,96	4,52	0,006
MB_3	Saya berwirausaha karena adanya keinginan untuk membuktikan kemampuan diri	4,28	4,68	0,013
MB_4	Saya berwirausaha karena ingin menyalurkan dan memanfaatkan daya kreativitas	4,40	4,66	0,002
Total <i>Mean</i>		16,60	18,48	0,000

Tabel 2 menunjukkan perbedaan motivasi berwirausaha dalam indikator pengembangan diri dari hasil *mean*. Dari pernyataan-pernyataan yang ada, terlihat total *mean* perempuan yakni 18,48 lebih tinggi daripada *mean* laki-laki yang memiliki total 16,60. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki motivasi pengembangan diri yang lebih tinggi daripada laki-laki.

Tabel 3. Hasil Uji T Sampel Independen Motivasi Berwirausaha Indikator Validasi Eksternal

Indikator Motivasi Berwirausaha		Uji <i>Variances</i> <i>Lavene's</i>	Uji T
		<i>Sig.</i>	<i>Sig. (2-Tailed)</i>
Validasi Eksternal	<i>Equal Variances Assumed</i>	1,000	0,001
	<i>Equal Variances Not Assumed</i>		0,001

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Pada Tabel 3, hasil pengujian pada indikator validasi eksternal menunjukkan nilai signifikansi pada uji *Variances Lavene's* sebesar 1,000. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan varians data. Sementara untuk signifikansi uji t, yakni 0,001 lebih kecil daripada 0,05 maka hipotesis H1b diterima atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi berwirausaha dalam indikator validasi eksternal antara pelaku UMKM laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. Perbedaan Motivasi Berwirausaha dalam Indikator Validasi Eksternal

Kode	Pernyataan	<i>Mean</i> Laki-laki	<i>Mean</i> Perempuan	<i>Sig.</i> (<i>2-tailed</i>)
MB_5	Saya berwirausaha karena ingin memperoleh pendapatan sendiri dalam jumlah besar	4,12	4,60	0,003
MB_6	Saya berwirausaha karena ingin memperoleh pengakuan dari orang lain	3,96	4,40	0,029
MB_7	Saya berwirausaha karena ingin memperoleh status sosial	3,72	4,40	0,010
Total <i>Mean</i>		11,80	13,40	0,001

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Tabel 4 menunjukkan perbedaan motivasi berwirausaha pelaku UMKM laki-laki dan perempuan dalam indikator validasi eksternal. Dari pernyataan-pernyataan yang ada, terlihat total *mean* perempuan yakni 13,40 lebih tinggi daripada *mean* laki-laki yang memiliki total 11,80. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki cenderung ingin memperoleh validasi eksternal dengan berwirausaha dibandingkan laki-laki.

Tabel 5. Hasil Uji T Sampel Independen Motivasi Berwirausaha Indikator Keluarga & Lingkungan

Indikator Motivasi Berwirausaha		Uji <i>Variances</i> <i>Lavene's</i>	Uji T
		<i>Sig.</i>	<i>Sig. (2-Tailed)</i>
Keluarga dan Lingkungan	<i>Equal Variances Assumed</i>	0,738	0,349
	<i>Equal Variances Not Assumed</i>		0,349

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Tabel 5 memaparkan hasil pengujian pada indikator keluarga dan lingkungan yang menunjukkan nilai signifikansi pada uji *Variances Lavene's* sebesar 0,738, yang mana artinya tidak terdapat perbedaan varians data. Namun, untuk nilai signifikansi uji t, yakni 0,349 lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi berwirausaha dalam indikator keluarga dan lingkungan antara pelaku UMKM laki-laki dan perempuan. Maka, hipotesis H1c ditolak.

Tabel 6. Perbedaan Motivasi Berwirausaha dalam Indikator Keluarga & Lingkungan

Kode	Pernyataan	Mean Laki-laki	Mean Perempuan	Sig. (2-tailed)
MB_8	Saya berwirausaha karena adanya dorongan dari keluarga atau orang lain	4,44	4,72	0,065
MB_9	Saya berwirausaha karena termotivasi dengan keberhasilan orang lain	4,40	4,72	0,022
MB_10	Saya berwirausaha karena ingin untuk membantu perekonomian keluarga	4,56	4,48	0,650
MB_11	Saya berwirausaha karena kesulitan memperoleh pekerjaan di tempat lain	4,20	3,92	0,258
MB_12	Saya berwirausaha karena ingin menyediakan pekerjaan untuk anggota keluarga	4,36	4,64	0,108
Total Mean		21,96	22,48	0,349

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Tabel *mean* indikator keluarga dan lingkungan diatas memang menunjukkan adanya perbedaan besaran *mean* antara laki-laki dan perempuan di beberapa pernyataan. Tidak seperti pada indikator motivasi berwirausaha sebelumnya yang didominasi oleh *mean* perempuan yang lebih besar. Pada indikator ini, *mean* laki-laki lebih besar dibanding perempuan pada pernyataan MB_10 dan MB_11. Namun, meskipun terlihat adanya perbedaan jumlah mean, nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih besar daripada 0,05 sehingga pada indikator keluarga dan lingkungan tidak terdapat perbedaan antara pelaku usaha laki-laki dan perempuan.

B. Pengujian Hipotesis Variabel Minat Pencatatan Akuntansi

Tabel 7. Hasil Uji T Sampel Independen Minat Pencatatan Akuntansi Indikator Pemahaman Pelaku Usaha Tentang Akuntansi

Indikator Minat Pencatatan Akuntansi		Uji Varians Lavene's	Uji T
		Sig.	Sig. (2-Tailed)
Pemahaman Pelaku Usaha Tentang Akuntansi	<i>Equal Variances Assumed</i>	0,114	0,004
	<i>Equal Variances Not Assumed</i>		0,004

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Hasil pengujian pada indikator pemahaman pelaku usaha tentang akuntansi menunjukkan nilai signifikansi pada uji *Varians Lavene's* sebesar 0,114, yang berarti tidak terdapat perbedaan varians data. Dan untuk uji t dilakukan dengan menggunakan asumsi *Equal Variances Assumed*, mendapatkan nilai signifikansi uji t, yakni 0,004 yang lebih kecil daripada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H_{2a} diterima atau terdapat perbedaan motivasi berwirausaha dalam indikator pemahaman tentang akuntansi antara pelaku UMKM laki-laki dan perempuan.

Tabel 8. Perbedaan Minat Pencatatan Akuntansi dalam Indikator Pemahaman Pelaku Usaha Tentang Akuntansi

Kode	Pernyataan	Mean Laki-laki	Mean Perempuan	Sig. (2-tailed)
MPA_1	Saya pernah belajar ataupun membaca tentang pencatatan akuntansi	4,40	4,68	0,067

MPA_2	Menurut saya, akuntansi mudah dipelajari dan dipahami	3,68	4,44	0,005
MPA_3	Saya merasa bahwa penerapan akuntansi pada pencatatan keuangan usaha adalah hal yang tidak sulit	3,92	4,32	0,048
Total Mean		12,00	13,44	0,004

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Dari Tabel 8, dapat diketahui bahwa *mean* perempuan dengan nilai total 13,44 lebih besar daripada total *mean* laki-laki yang berjumlah 12,00. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM perempuan memiliki pemahaman yang lebih tinggi terkait akuntansi dibandingkan pelaku UMKM laki-laki.

Tabel 9. Hasil Uji T Sampel Independen Minat Pencatatan Akuntansi Indikator Penilaian Pelaku Usaha Terhadap Akuntansi

Indikator Minat Pencatatan Akuntansi		Uji Varians <i>Lavene's</i>	Uji T
		<i>Sig.</i>	<i>Sig. (2-Tailed)</i>
Penilaian Pelaku Usaha Terhadap Akuntansi	<i>Equal Variances Assumed</i>	0,150	0,003
	<i>Equal Variances Not Assumed</i>		0,003

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Pada Tabel 9 diatas, hasil pengujian indikator penilaian pelaku usaha tentang akuntansi menunjukkan nilai signifikansi pada uji *Varians Lavene's* sebesar 0, 150 sehingga tidak terdapat perbedaan varians data. Untuk uji t dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,003, lebih kecil daripada 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa H2b diterima atau dapat disimpulkan terdapat perbedaan penilaian antara pelaku UMKM laki-laki dan perempuan mengenai penerapan akuntansi.

Tabel 10. Perbedaan Minat Pencatatan Akuntansi dalam Indikator Pemahaman Penilaian Pelaku Usaha Terhadap Akuntansi

Kode	Pernyataan	Mean Laki-laki	Mean Perempuan	<i>Sig.</i> <i>(2-tailed)</i>
MPA_4	Saya merasa bahwa penerapan akuntansi akan mempermudah pencatatan keuangan usaha	4,08	4,72	0,001
MPA_5	Saya meyakini bahwa penerapan akuntansi pada pencatatan keuangan usaha akan berpengaruh pada keberlanjutan usaha	4,28	4,52	0,139
MPA_6	Saya meyakini bahwa penerapan akuntansi pada pencatatan keuangan usaha dapat menghasilkan output laporan keuangan yang bermanfaat	4,48	4,68	0,158
Total Mean		12,84	13,92	0,003

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Tabel diatas menunjukkan adanya perbedaan penilaian pelaku usaha tentang akuntansi. Dimana pelaku UMKM perempuan terlihat memiliki penilaian positif yang lebih tinggi terkait akuntansi dengan skor *mean* 13,92. Meskipun begitu, pelaku UMKM laki-laki juga memiliki penilaian positif terhadap akuntansi. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban dari pernyataan pada

indikator ini berawalan angka 4 atau “setuju”. Namun total *mean* laki-laki dengan skor 12,84 sedikit lebih rendah daripada perempuan.

Tabel 11. Hasil Uji T Sampel Independen Minat Pencatatan Akuntansi Indikator Kesiediaan Pelaku Usaha Menerapkan Akuntansi

Indikator Minat Pencatatan Akuntansi		Uji Varians <i>Lavene's</i>	Uji T
		<i>Sig.</i>	<i>Sig. (2-Tailed)</i>
Kesiediaan Pelaku Usaha	<i>Equal Variances Assumed</i>	0,064	0,001
Menerapkan Akuntansi	<i>Equal Variances Not Assumed</i>		0,001

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Hasil pengujian pada indikator kesiediaan pelaku usaha untuk menerapkan akuntansi menunjukkan nilai signifikansi pada uji *Varians Lavene's* sebesar 0,064 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan varians data. Sementara untuk uji t dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil daripada 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa H_2c diterima. Yakni terdapat perbedaan antara pelaku UMKM laki-laki dan perempuan dalam kesiediaan mereka untuk menerapkan akuntansi.

Tabel 12. Perbedaan Minat Pencatatan Akuntansi dalam Indikator Kesiediaan Pelaku Usaha Menerapkan Akuntansi

Kode	Pernyataan	<i>Mean</i> Laki-laki	<i>Mean</i> Perempuan	<i>Sig.</i> (2-tailed)
MPA_7	Saya merasa membutuhkan penerapan akuntansi dalam pencatatan keuangan usaha	4,16	4,64	0,004
MPA_8	Saya bersedia menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha	4,28	4,88	0,013
MPA_9	Saya merasa yakin dapat menerapkan pencatatan keuangan usaha secara akuntansi dengan baik dan benar	4,16	4,60	0,008
Total <i>Mean</i>		12,60	13,92	0,001

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Pada Tabel 12 menunjukkan perbedaan total *mean* antara pelaku UMKM laki-laki dan perempuan pada indikator ini. Laki-laki dengan total *mean* sebesar 12,60 dan perempuan dengan total *mean* 13,92, menunjukkan bahwa pelaku usaha perempuan cenderung memiliki kesiediaan yang lebih tinggi untuk menerapkan akuntansi dalam pencatatan keuangannya dibandingkan pelaku usaha laki-laki.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil pengujian yang sudah dilakukan, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Terdapat pengaruh perbedaan gender antara pelaku UMKM laki-laki dan perempuan dalam motivasi pengembangan diri berwirausaha. Disini perempuan dinilai lebih termotivasi untuk mengembangkan diri daripada laki-laki dalam berwirausaha.

2. Terdapat pengaruh perbedaan gender pada motivasi validasi eksternal dalam berwirausaha, dimana perempuan lebih termotivasi untuk memperoleh validasi eksternal dari berwirausaha.
3. Tidak terdapat pengaruh perbedaan gender pada motivasi dari keluarga dan lingkungan sekitar pelaku usaha.
4. Terdapat pengaruh perbedaan gender dalam pemahaman pelaku usaha terhadap akuntansi, yang mana perempuan terlihat memiliki pemahaman akuntansi yang lebih tinggi dibanding laki-laki.
5. Terdapat pengaruh perbedaan gender dalam penilaian terhadap penggunaan akuntansi antara pelaku UMKM antara laki-laki dan perempuan. Perempuan memiliki penilaian positif yang lebih tinggi terhadap akuntansi.
6. Terdapat perbedaan antara pelaku UMKM laki-laki dan perempuan dalam kesediaan untuk menerapkan akuntansi dalam pencatatan keuangan usaha. Dari hasil uji, perempuan tampak lebih bersedia dan berminat untuk menerapkan akuntansi.

Keterbatasan

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari beberapa kekurangan dan keterbatasan salah satunya karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen saja, yaitu gender. Selain itu, Penelitian ini hanya menggunakan 50 responden untuk dijadikan sampel, yang dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti untuk melakukan penelitian.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan keterbatasan diatas, beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, yakni peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian dengan menambah atau menggunakan variabel independen lainnya untuk memperluas cakupan penelitian. Selain itu, jumlah sampel juga dapat lebih diperbanyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Ismunawan, I. (2020). Analisa Kompetensi SDM, Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Penerapan SAK-EMKM terhadap Kualitas Kinerja UMKM. *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.56456/jebdeker.v1i1.39>
- Ariany, L. M., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Bias Gender Dalam Akses Kredit Perbankan (Studi pada Pengusaha Mikro dan Menengah di Salatiga). *Modus*, 25(2), 139–151. <https://media.neliti.com/media/publications/154086-ID-bias-gender-dalam-akses-kredit-perbankan.pdf>
- Astiani, Y. (2017). *Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi* (Vol. 21, Issue 2). [https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf](https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance%20Notebook%202.6%20Smoke.pdf)
- Azhar, A., Javaid, A., Rehman, M., & Hyder, A. (2014). Entrepreneurial Intentions among Business Students in Pakistan. *Journal of Law and Governance*. <https://doi.org/10.15209/jbsge.v5i2.181>
- Benzing, C., & Chu, H. M. (2009). A Comparison of The Motivations of Small Business Owners in Africa. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 16(1), 60–77. <https://doi.org/10.1108/14626000910932881>
- Ellemers, N. (2018). Gender Stereotypes. *Annual Review of Psychology*, 69(1), 275–298. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-122216-011719>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (VIII). In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harie, S., & Andayanti, W. (2020). Pengaruh Motivasi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha

- Mahasiswa. *Intelektium*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.37010/int.v1i2.187>
- kemenpppa.go.id. (2021, April 22). *Pemerintah Dorong Para Kartini Masa Kini Kuasai Teknologi dalam Berwirausaha*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3158/pemerintah-dorong-para-kartini-masa-kini-kuasai-teknologi-dalam-berwirausaha>
- Khlif, H., & Achek, I. (2017). Gender in accounting research: a review. *Managerial Auditing Journal*, 32(6), 627–655. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2016-1319>
- Kogiso, M., Yu, L., Masuda, R., Gupta, G., Koyama, N., Vynatheya Oberoi, J., Sonderegger, P., Arora, K., & Reddy, S. (2017). *Growing Women's Entrepreneurship Through ICT In Southeast Asia: Advancing Women's Empowerment*. <https://www.voced.edu.au/content/ngv:89538>
- Mustafa, L. N. J. (2018). *Ketimpangan Gender Pada Novel Kerumunan Terakhir karya Okky Madasari dalam Perspektif Postfeminisme*. 1–5.
- Orthon, A. (1992). *Learning Mathematics: Issues, Theory, and Classroom Practice*. Cassell.
- Puspitawati, H. (2013). Konsep, Teori, dan Analisis Gender. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1–13. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/52842671/gender-libre.pdf?1493266306=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DGender.pdf&Expires=1674777345&Signature=Y6fr y5iwlmlmBch2OV3WbcEefGwiVO0~oi-pJx07y9zVw5D0e1Ph05VF-pGbcCF8-n7CnSGhj-8bjAua2XEQt4p-2>
- Rokhimah, S. (2014). Patriarkhisme dan Ketidakadilan Gender. *Jurnal Kajian Gender*, 6(1), 1–14. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/440>
- Sasmita, J., & Raihan, S. A. (2014). Kepemimpinan Pria dan Wanita. *Proceeding of the 6Th Ncfb and Doctoral Colloquium*, 225–239.
- Sekar, R., Rusdianto, J., & Tandelilin, E. (2018). Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.7 No.2. *Calyptra*, 2(2), 1–12.
- Sherlywati, Handayani, R., & Harianti, A. (2017). Analisis Perbandingan Kemampuan Kewirausahaan Pengusaha Perempuan Dan Laki-. *Jurnal Manajemen Marantha, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Marantha*, 16.
- Sofiah, N., & Muniarti, A. (2014). Persepsi pengusaha UKM keramik Dinoyo atas informasi akuntansi keuangan berbasis Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Jurnal JIBEKA* 8, 8(1), 1–9.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 10–16.
- Sumarsan, T. (2018). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS* (2nd ed.). Indeks.
- Sungkowati, S. (2017). Minat dan Motivasi Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausahawan Muda Mandiri (Studi pada Mahasiswa Universitas Borobudur Angkatan 2015). *Jurnal Manajemen*, 5(2), 125–137.
- Trihudyatmanto, M. (2019). Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Pengaruh Faktor E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan dan Gender. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(2), 93–103. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i2.678>
- Yeodyra, D., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh Entrepreneurship Education, Gender, Age, dan Family Background Terhadap Entrepreneurial Intention pada Mahasiswa Universitas Tarumanegara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(04), 928–937.
- Yuhendri, L. . (2015). Perbedaan minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin dan pekerjaan orang tua. *Book of Proceedings*, c, 244–249.